

PENGEMBANGAN WISATA GUNUNG JAE YANG BERKELANJUTANDI DESA SEDAU KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Ander Sriwi¹, Alda rizki Adha², I Ketut Bagiastra³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: ¹andar26smilarity@gmail.com, ²aldarizki@gmail.com,

³bagiastraketut@gmail.com

Article History:

Received: 06-07-2024

Revised: 08-07-2024

Accepted: 12-07-2024

Keywords:

Development,
Sustainable Tourism
Destination, Sedau,
West Lombok

Abstrak : *This research discusses the development of Mount Jae tourism as a sustainable tourism destination in Sedau Village, Narmada Subdistrict, West Lombok Regency. The research findings are outlined in several answers to the formulated questions, which are: what are the potentials for developing MountJae tourism as a sustainable tourism destination in Sedau Village, Narmada Subdistrict, West Lombok Regency, and what strategies can be employed for the development of Mount Jae as a sustainable tourism destination in Sedau Village, Narmada Subdistrict, West Lombok Regency. The research utilizes interview, observation, documentation, and literature study methods, employing a descriptive qualitative approach. The results of the research indicate that Mount Jae is a natural tourist destination located in Sedau Village. It attracts many local tourists due to its natural landscapes and beautiful lake. Mount Jae is known for its natural beauty, making it a popular destination for tourism*

PENDAHULUAN

Destinasi wisata Gunung Jae memiliki Potensi alam dan budaya serta buatan Gunung Jae memiliki ciri khas dan keunikan sendiri. Adapun potensi alamnya berupa pemandangan hamparan sawah yang sangat memukau dan dikelilingi oleh bukit-bukit tinggi di destinasi wisata Gunung Jae, dan juga berupa danau yang berada di tengah Gunung Jae yang menambah keindahan alam di objek wisata Gunung Jae, dan juga banyak ditawarkan pelayanan seperti penyewaan perahu dan penyewaan perlengkapan camping yang di sediakan untuk pengunjung yang datang di destinasi Gunung Jae. Sedangkan potensi wisata budaya di desa sedau kecamatan narmada seperti seni presean, gendang beleq, cupak gerantang dan juga ale-ale.

Kecamatan Narmada memiliki beberapa desa yang dikembangkan menjadi kawasan wisata oleh pemerintah. Berdasarkan Perubahan Peraturan Bupati Lombok Barat No.17 Tahun 2020 tentang Desa Wisata, terdapat 57 desa yang ditetapkan sebagai desa wisata di Lombok Barat salah satunya adalah Desa Wisata Sedau. Menurut Kepala Desa Sedau, pengembangan kawasan Wisata Gunung Jae berawal dari adanya pelatihan dan diskusi bersama Dinas Pariwisata Lombok Barat, kegiatan ini memunculkan ide untuk mengembangkan kawasan tersebut lebih lanjut. Pihak Desa Sedau menyerahkan

pengelolaan kawasan Wisata Gunung Jae kepada BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) kemudian membentuk unit usaha dalam bidang pariwisata yang dikelola oleh POKDARWIS.

Wisata Alam Gunung Jae merupakan salah satu potensi desa yang sedang dalam pengembangan dan proses pengembangan ini melibatkan partisipasi dan kerjasama masyarakat sekitar dalam memaksimalkan keberlangsungannya. Pariwisata merupakan alternatif pemenuhan bagi pendapatan daerah maupun bagi devisa-devisa Negara, bahkan bagi Negara-negara maju sekalipun dan pariwisata serius untuk dikembangkan.

Amir Syarifuddin mengatakan bahwa Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi di sektor pariwisata. Gunung Jaedi Desa Sedau memiliki potensi sektor pariwisata. Gunung Jae Desa Sedau memiliki daya tarik wisata danau yang sangat menarik untuk dikunjungi. Tak heran memang jika Pemerintah Kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, wisata Gunung Jae yang terletak di Desa Sedau, Kecamatan Narmada sekitar 22 km dari Kota Mataram dapat ditempuh kendaraan dengan waktu 41 menit dan melewati jalan menanjak dan berkelok-kelok.

Wisata gunung jae juga memiliki banyak antraksi, antara lain ialah: camping, memancing, pemetikan kangkung lewat perahu, memasang kodong untuk menangkap udang, panen kerang hijau (*bau keke*) dan acara malamnya live cooking dengan memanfaatkan hasil dari penangkapan tersebut. Namun untuk live cookingnya tidak selalu ada setiap hari. Selain itu, pengelola wisata gunung jae juga sering mengadakan event-event kesenian dan budaya seperti seni peresean dan pentas-pentas budaya lainnya.

Destinasi wisata Gunung Jae juga memiliki daya tarik buatan yang ditawarkan seperti, tracking bambu, rumah pohon yang dibuat untuk menambah kesan alamnya dan terakhir memiliki perahu yang khusus digunakan untuk pengunjung agar bisa mengelilingi danau yang ada di objek wisata gunung jae tersebut. Itulah daya tarik buatan yang ditawarkan oleh Gunung Jae yang membuat wisatawan datang berbondong-bondong.

Destinasi wisata gunung jae memiliki akses yang cukup memadai dan juga akses menuju gunung jae bisa ditempuh dari bandara internasional Lombok dengan jarak tempuh 1 jam 14 menit (37,1km), menggunakan alat transportasi berupa bus, sepeda motor, mobil karena akses jalan bisa dijangkau dengan mudah karena jalannya cukup memadai. Akses dari pelabuhan Gili Mas menuju ke destinasi wisata gunung jae bisa ditempuh 1 jam 2 menit (39km) sedangkan untuk menggunakan mobil 1 jam 7 menit karena akses jalan bisa dijangkau dengan mudah karena jalannya cukup memadai. Sedangkan untuk akses terminal bertais bisa menggunakan alat transportasi berupa bus, sepeda motor, mobil dengan jarak tempuh 24 menit (15km) karena akses jalan bisa dijangkau dengan mudah karena jalannya cukup memadai.

Destinasi wisata gunung jae juga memiliki fasilitas, antara lain ialah: toilet, tempat sampah, mushola, loket registrasi, information center, gajebo,

lapak penjualan, jogging track, perahu danau, parkir, spot foto, dan taman bunga

yang disediakan untuk pengunjung yang datang dan menambah kenyamanan pengunjung yang datang ke wisata gunung jae. Destinasi wisata gunung jae memiliki ancillary yang tersedia di destinasi wisata gunung jae yang mendukung sebagai alat untuk mempermudah segala aktivitas untuk menuju ke destinasi wisata gunung jae, hal ini sangat penting karena dimanafasilitas penunjang adalah suatu yang vital bagi suatu destinasi wisata gunung jae, sehingga dapat kita gambarkan bentuk dan ketersediaan sarana aminitas sesuai dengan fakta yang ada di lapangan saat terjun kelapangan, ketersediaan amenitas seperti tempat kesehatan seperti puskesmas, tempat pengambilan uang seperti ketersediaan BRI link untuk membantu masyarakat dalam penyimpanan uang dan pengambilan uang, dan juga ketersediaan tempat pelayanan publik untuk mempermudah urusan warga seperti kantor desa yang ada di desa sedau yang merupakan lokasi dimana letak dari destinasi wisata gunung jae hal ini menjadi sebuah hal yang mendukung bagaimana kesiapaan destinasi wisata gunung jae dalam kesediaan amenitas pendukung sesuai dengan fakta real yang ada di lapangan

Penelitian ini yang mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Untuk Menganalisis Potensi Dan Faktor Penentu Pengembangan Di Gunung Jae Yang Berkelanjutan Di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
- b. Untuk Menganalisis Bagaimana Strategi Pengembangan Yang Ada Di Gunung Jae Yang Berkelanjutan Di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

LANDASAN TEORI

Teori Pengembangan

Menurut Sugiyono (2009: 297), penelitian pengembangan atau research and development (R&D) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (needs assessment), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (development) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu research (penelitian) dan development (pengembangan).

Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata.

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism adalah sebuah konsep turunan dari konsep pembangunan berkelanjutan yang ada pada laporan World Commission on Environment and Development, berjudul Our Common Future (atau lebih dikenal dengan the Brundtland Report) yang diserahkan ke lembaga PBB pada tahun 1987 (Mowforth dan Munt 1998).

Community Based Tourism (CBT)

Community Based Tourism (CBT) merupakan konsep pariwisata berbasis masyarakat, dalam CBT masyarakat diberdayakan untuk mengelola proyek wisatanya sendiri, Salah satu bentuk dari CBT adalah pengembangan desa wisata (Rustini, 2021).

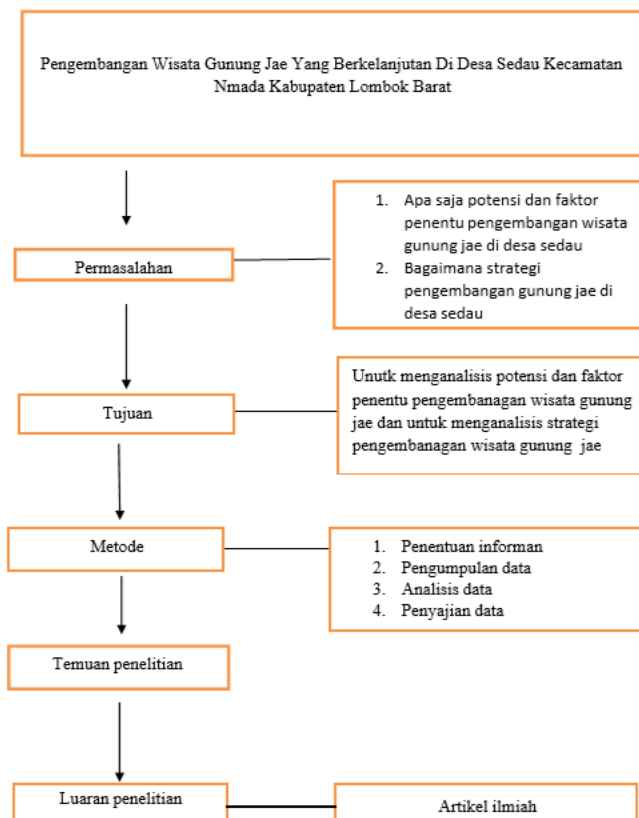
Definisi CBT menurut Garrod (2001) yaitu : 1. Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata. 2. Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga tetap mendapat keuntungan. 3. Menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan. Dalam Tourism Forum International, Hausler (2015), mendefinisikan CBT sebagai bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pengembangan pariwisata. Ada tiga elemen penting dalam CBT masih menurut Hausler (2015) yaitu : 1. Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata. 2. Pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir yang akan membantu menjelaskan alur penelitian dalam mengembangkan penelitian dan juga untuk menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas. Kerangka pemikiran dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan:



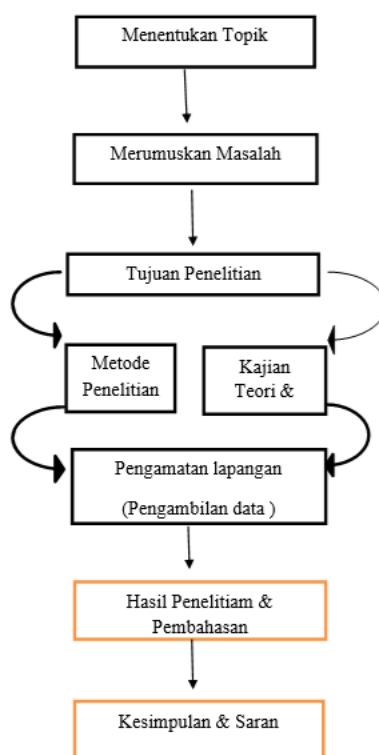
METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian pelaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut tidak bisa menggunakan metode kuantitatif (Moleong, 2009:6).

Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan memaparkan tentang metode atau Langkah-langkah yang peneliti gunakan dari awal hingga akhir pada proses yang dilakukan pada tiap langkah. yang diilustrasikan dalam bentuk *Flowchart* berikut:



sumber: Metode *Flow Chart*

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah Kawasan Wisata Gunung Jae, Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin menganalisis potensi dan faktor penentu pengembangan dan juga menganalisis strategi pengembangan yang ada di Gunung Jae Desa Sedau Kecamatan

Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif adalah instrumen utama, sedangkan informan kunci (*key informan*) boleh peneliti sendiri atau orang lain yang dapat memberikan informasi dalam tentang masalah yang diteliti. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan "*purposive sampling*" yakni penelitian dengan sengaja memilih orang-orang dengan kriteria yang sudah ditentukan sehingga dianggap dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan maksud penelitian ini yakni tentang pengembangan wisata gunung jae sebagai destinasi wisata berkelanjutan di desa sedau

kecamatan narmada kabupaten lombok barat

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara Mendalam (indepth interview), Dokumentasi

Teknik Analisa Data

Strength, Weakness, Opportunity, Threat atau yang biasa dikenal dengan dengan analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis dalam penyusunan strategi, penjualan produk, maupun ide bisnis baru. Freddy Rangkuti (2015), menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Destinasi wisata Gunung Jae memiliki alam yang masih asri dan memiliki danau yang indah sehingga dapat menjadi daya tarik yang tinggi untuk menarik minat wisatawan dan juga banyak potensi dan daya tarik yang di tawarkan. Gunung Jae terletak di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Desa sedau mempunyai 6 Dusun yaitu Dusun Eyat Bintang, Sedau Gondong, Sedau Desa, Dusun Paok Gading, Lebah Suren, Dan Dusun Selen Aik. Destinasi utama yaitu Gunung Jae memiliki luas 4ha., dan menjadikan sumber tempat berwirausaha dengan membangun lapak – lapak yang menjadi pemutarana roda ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Perencanaan Pengembangan Destinasi Wisata

Destinasi Gunung Jae sudah dibuat perencanaan induk untuk pengembangan dan penataan kawasan wisata Gunung Jae yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya seperti pembuatan gedung serbaguna, homestay, area panahan dan berkuda.

Masyarakat di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat ikut terlibat dalam pengembangan destinasi wisata Gunung Jae yang menunjukkan bahwa destinasi Gunung Jae memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sedau, masyarakat juga berperan dalam pengembangan dalam objek wisata seperti perbaikan infrastruktur menuju tempat wisata.

Destinasi Gunung Jae belum disahkan oleh pemerintah tetapi pemerintah Kabupaten Lombok Barat berencana melakukan pembangunan dan penataan kawasan Wisata Gunung Jae yang berada di Desa Sedau. Selain itu terdapat hubungan baik antara pengelola dengan instansi-instansi pemerintah.

Perencanaan pengembangan destinasi wisata Gunung Jae belum disahkan oleh pemerintah tetapi pemerintah Kabupaten Lombok Barat berencana melakukan pembangunan dan penataan kawasan wisata Gunung Jae yang berada di Desa Sedau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ridwan selaku Pokdarwis desa sedau mengatakan bahwa:

“perencanaan pengesahan secara resmi belum ditetapkan oleh pemerintah Lombok Barat tetapi pemda Lombok Barat berencana untuk mengembangkan dan menata destinasi wisata gunung jae. Pengembangan destinasi wisata Gunung Jae ini

diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.”(wawancara bapak Ridwan 2023).

Sedangkan menurut bapak Amir Syarifuddin selaku kepala desa sedau mengatakan bahwa:

“ Pemerintah Kabupaten Lombok Barat akan melakukan pengembangan dan penataan wisata Gunung Jae Desa Sedau Kecamatan Narmada. Pemkab Lombok Barat akan melobi sejumlah lembaga kementerian untuk mendapatkan anggaran seperti Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Desa, Kementerian PUTR dan Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Pariwisata.” Kita rencanakan sumber anggaran dari pemerintah pusat,” kata Bupati Lombok Barat, H. Fauzan Khalid, saat meninjau objek wisata Gunung Jae.”



Karakteristik Dan Potensi Destinasi

karakteristik yang ada di Gunung Jae Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yaitu muara sungai berbentuk danau kecil, tenang, jernih, indah dan area perkemahan. Gunung Jae desa Sedau awalnya hanyalah area berkemah biasa, namun kini telah menjadi tempat rekreasi yang lebih menarik dengan fasilitas dan wahana baru yang disediakan oleh pemerintah desa Sedau seperti warung makan, spot foto, taman bunga, perahu danau, jogging track, dan gazebo. Pengunjung dapat menikmati dan bersantai di gazebo yang terletak di pinggir danau. Kegiatan, pengunjung dapat melakukan kegiatan seperti memancing, memetik kangkung, dan menangkap bau keke (kerang) langsung di area danau. Pengunjung juga bisa menyewa sampan untuk mendayung di sekitar danau dan dapat menikmati keindahan danau di Gunung Jae.

Potensi wisata yang dimiliki Gunung Jae diantaranya yaitu Danau dan hamparan sawah, Danau inilah yang menjadi objek utama wisata yang memiliki kedalaman 10 meter. Danau ini mendapat aliran air dari dua buah sungai di kiri kanannya. Satu sungai agak besar dan satunya lagi sungai kecil. Dari aliran sungai inilah kemudian bertemu di muara yang di kenal dengan bendungan Gunung Jae. Sebelum menjadi destinasi wisata, tempat ini awalnya adalah lokasi tambang pasir dan tanah uruk. Dan sekarang masih menjadi tempat pencaharian masyarakat setempat. Adapun potensi yang di miliki danau tersebut bisa di jadikan sebagai tempat wisatawan bermain sampan, memetik kangkung di atas sampan, menangkap ikan,menangkap kerang, dan sebagai spot photo, dan yang paling penting ialah danau yang berada di tengah Gunung Jae tersebut menambah keindahan alam di destinasi wisata Gunung Jae dan juga banyak di tawarkan pelayanan seperti

peyewaan perahu dan peyewaan perlengkapan camping yang di sediakan untuk pengunjung yang datang dan menambah kenyamanan pengunjung yang datang ke wisata Gunung Jae.

Hamparan sawah yang membentang luas juga berpotensi untuk di jadikan sebagai atraksi pendidikan bagi wisatawan yang dimana proses menggarap sawah mulai dari membajak sawah secara tradisional menggunakan kerbau/sapi, menanam padi dan bagaimana proses panen hingga menjadi beras. Daya tarik alam yang sangat banyak yaitu berupa pemandangan hamparan sawah yang sangat memukau dan dikelilingi olehbukit – bukit yang menjulang tinggi di Destinasi Wisata Gunung Jae.

"Menurut pendapat ketua pokdarwis potensi gunung jae berupa muara sungai yang berbentuk danau kecil, tenang, indah dan masih asri dan juga hamparan sawah yang membentang luas berpotensi untuk dijadikan sebagai atraksi bagi wisatawan berupa pemandangan sawah yang sangat memukau dan dikelilingi oleh bukit-bukit yang menjulang tinggi. Areal wisata alam ini dikelilingi perbukitan dan persawahan yang mengitari sungai layaknya danau. Airnya jernih, tenang, dan pemandangannya sangat eksotik. Kumpulan air berbentuk danau inilah yang kemudian menjadi objek utama di lokasi wisata alam ini."



Produk Ekonomi Kreatif

Produk yang dipasarkan dalam mengembangkan destinasi wisata Gunung Jae di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Baratadalah tiket camping wisata alam Gunung Jae, paket wisata dan jugamakanan dan minuman yang ada di kawasan destinasi wisata Gunung Jae.

"Menurut bapak Ridwan selaku ketua pokdarwis produk yang dipasarkan dalam mengembangkan destinasi wisata berupa paket wisata camping ground. Hal ini menunjukan bahwa produk dan layanan terkait berkemah sudah tersedia di destinasi wisata Gunung Jae."

Pesan Sekarang!

+62 819-4363-3789

CAMPING PACKAGE
WISATA ALAM GUNUNG JAE

MULAI DARI	INCLUDE
Paket 1,orang : (229k)	• Tiket masuk + parkir, listrik,toilet, musholla
Paket 2,orang : (439k)	• Floring + tenda+matras+slepingbag+kayu bakar
Paket 4,orang : (799k)	• wahana perahu
	• Dinner & breakfast : lalapan ayam / nasi goreng telur + air mineral
	• Kopi / teh x2 , malam & pagi
	• snack : pisang goreng, kentang goreng

SUPPORTED BY :

Atraksi Budaya

Gunung Jae Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat terdapat beberapa budaya atau tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Gunung Jae diantaranya malean sapi atau karapan sapi tradisi ini dilakukan setiap tahunnya di bulan September, masyarakat setempat mengadakan acara balapan sapi yang merupakan bagian dari perayaan budaya. Desa Sedau juga memiliki kesenian tradisional yang masih aktif seperti gendang beleq, cupak gerantang dan juga ale-ale, kesenian ini sering dipertunjukkan dalam acara-acara budaya di Gunung Jae.

"Menurut bapak amir syariffudin selaku kepala desa Sedau ada beberapa kegiatan budaya dan seni yang bisa dinikmati di destinasi wisata Gunung Jae diantaranya gendang beleq, cupak gerantang dan ale-ale tetapi kesenian ini dilakukan setiap ada acara budaya di Gunung Jae."

Atraksi yang ada di destinasi Wisata Gunung Jae diantaranya Camping ground yang letaknya langsung menghadap ke danau aur dengan panorama perbukitan. Disekelilingnya juga ada hamparan sawah yang akan membuat suasana camping makin dekat dengan alam. Area camping dibuka pukul 15.30 dan untuk check out ukul 09.30. Jika tidak punya perlengkapan camping disini juga menyediakan penyewaan tenda, sleping bag, matras dan juga perlengkapan camping lainnya, dan juga menyediakan peralatan memasak yang disewakan untuk pengunjung.

Keliling Danau Naik Perahu Wisata alam gunung jae juga menawarkan panorama danau aur, yang bisa menikmati wahana perahu cano untuk berkeliling danau. Untuk biaya penyewaan wahana perahu danau 10.000 perorang sedangkan untuk perahu bebek 25.000 sudah bisa menjelajahi danau dan berfoto dari atas perahu karena pemandangannya sangat indah. Menangkap kerang hijau (bau keke) wisata alam gunung

jae juga menawarkan menangkap kerang, dengan membayar tiket mulai dari rp.25.000 bisa menangkap bau keke atau kerang yang nantinya bisa diolah menjadi menu lezat. Memetik kangkung lewat perahu wisata alam gunung jae juga menawarkan memetik kangkung lewat perahu, dengan membayar mulai dari rp.25.000 bisa menikmati memetik kangkung lewat perahu yang nantinya menjadi menu enak.

Upaya yang dilakukan untuk pengembangan budaya di destinasi wisata Gunung Jae diantaranya melakukan promosi, pengelola obyek wisata Gunung Jae telah bekerja untuk meningkatkan promosi situs. Agrowisata desa Sedau memiliki potensi besar dalam bidang agrowisata karena luasnya area pertanian dan perkebunan dan bisa menjadi cara untuk mempromosikan budaya dan tradisi lokal.

Tidak semua dusun di Gunung Jae memiliki potensi melainkan dusun sedau dese yang memiliki potensi alam Gunung Jae yang eksotis, dusun sedau dese menawarkan keindahan alam yang menakjubkan dan mempesona dengan perbukitan, persawahan dan muara sungai yang mengitari danau kecil yang tenang.

Semua dusun diajak dalam pengembangan destinasi wisata Gunung Jae yang menunjukkan bahwa destinasi Gunung Jae memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sedau.

Upaya Optimalisasi

Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalisasi potensi wisata Gunung Jae ialah pengembangan dan pengelolaan: pemerintah Kabupaten Lombok Barat berencana mengembangkan dan menata kawasan wisata Gunung Jae ini dapat melibatkan pembangunan infrastruktur seperti jalan, tempat parkir, dan tempat istirahat serta mengelola lingkungan alam untuk memastikan keberlanjutan. Promosi: dinas pariwisata Lombok Barat secara rutin mempromosikan Gunung Jae melalui acara-acara seperti “Ayo Berwisata Sambil Bersih-Bersih Kawasan Wisata” hal ini dapat menarik lebih banyak pengunjung ke daerah tersebut dan meningkatkan kesadaran akan potensi wisata.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk optimalisasi mengembangkan ekonomi kreatif di Gunung Jae adalah pengembangan program kebijakan: Menerapkan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Gunung Jae. Hal ini dapat meliputi program pemasaran, program pelatihan dan pendidikan serta program pengembangan infrastruktur. Peningkatan kreativitas masyarakat: Mendorong masyarakat Gunung Jae untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam pengembangan ekonomi kreatif. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, lokakarya dan pendampingan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi kreatif. Kolaborasi dan kemitraan: Membangun kolaborasi dan kemitraan antara pelaku ekonomi kreatif di Gunung Jae. Hal ini dapat melibatkan kerjasama antara pelaku usaha, pemerintah dan lembaga pendukung lainnya untuk saling mendukung dan memperluas jaringan bisnis. Pengembangan infrastruktur: Meningkatkan infrastruktur yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Gunung Jae. Ini termasuk pengembangan akses transportasi, fasilitas pendukung seperti ruang kerja bersama, dan teknologi informasi yang memadai. Pengembangan pemasaran: Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk produk dan layanan ekonomi kreatif di Gunung Jae. Hal ini meliputi promosi melalui media sosial, partisipasi dalam pameran dan acara kreatif, serta penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan visibilitas dan jangkauan pasar. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan

pengembangan ekonomi kreatif di Gunung Jae dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

"Menurut bapak amir syariffudin selaku kepala desa Sedau langkah- langkah yang dilakukan untuk mengoptimalisasi mengembangkan ekonomikreatif perlu dilakukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha kreatif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif di destinasi wisata Gunung Jae."

Kendala Dan Solusi

Kendala dalam pengembangan destinasi wisata Gunung Jae antara lain Keterbatasan dana: Keterbatasan dana menjadi kendala utama dalam pengembangan destinasi wisata Gunung Jae. Hal ini dapat menghambat pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya. Keterbatasan aksesibilitas: Aksesibilitas yang buruk pada lokasi wisata Gunung Jae juga menjadi kendala dalam pengembangan destinasi wisata. Hal ini dapat menghambat jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata. Kurangnya pendidikan dan pelatihan: Kurangnya pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat setempat dalam mengembangkan destinasi wisata Gunung Jae juga menjadi kendala. Hal ini dapat menghambat kreativitas dan inovasi dalam pengembangan destinasi wisata.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain pengembangan sumber daya manusia: Meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat setempat dalam mengembangkan destinasi wisata Gunung Jae. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan destinasi wisata. Pengembangan infrastruktur: Meningkatkan infrastruktur yang mendukung pengembangan destinasi wisata Gunung Jae. Hal ini termasuk pengembangan akses transportasi, fasilitas pendukung seperti ruang kerja bersama, dan teknologi informasi yang memadai. Kalaborasi dan kemitraan: Membangun kalaborasi dankemitraan antara pelaku wisata di Gunung Jae. Hal ini dapat melibatkan kerjasama antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga pendukung lainnya untuk saling mendukung dan memperluas jaringan bisnis. Pengembangan pemasaran: Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk destinasi wisata Gunung Jae. Hal ini mencakup promosi melalui media sosial, partisipasi dalam pameran dan acara kreatif, serta penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan visibilitas dan jangkauan pasar. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi tersebut, diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan destinasi wisata Gunung Jae dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Gunung Jae.

"Menurut bapak amir syariffudin selaku kepala desa Sedau kendala dan solusi dalam mengembangkan destinasi wisata Gunung Jae adalah kurangnya anggaran (dana) Keterbatasan dana menjadi kendala utama dalam pengembangan destinasi wisata Gunung Jae. Hal ini dapat menghambat pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya. Untuk solusinya meningkatkan pengembangan sumber daya manusia: Meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakatsetempat dalam mengembangkan destinasi wisata Gunung Jae. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan destinasi wisata."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang Pengembangan Wisata Gunung Jae sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan Di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, maka dapat disimpulkan Potensi wisata yang dimiliki Gunung Jae diantaranya yaitu Danau dan hamparan sawah, Danau inilah yang menjadi objek utama wisata yang memiliki kedalaman 10 meter. Adapun potensi yang dimiliki danau tersebut bisa dijadikan sebagai tempat wisatawan bermain sampan, memetik kangkung di atas sampan, menangkap ikan, menangkap kerang, dan sebagai spot photo, dan yang paling penting ialah danau yang berada di tengah Gunung Jae tersebut menambah keindahan alam di destinasi wisata Gunung Jae dan juga banyak ditawarkan pelayanan seperti penyewaan perahu dan penyewaan perlengkapan camping yang disediakan untuk pengunjung yang datang dan menambah kenyamanan pengunjung yang datang ke wisata Gunung Jae.

Strategi pengembangan destinasi wisata gunung jae sebagai berikut: Meningkatkan promosi destinasi wisata agar bisa dikenal oleh banyak wisatawan bukan hanya wisatawan lokal saja tetapi wisatawan luar daerah maupun mancanegara. Mengadakan kegiatan-kegiatan seni/budaya dalam hal untuk menyambut wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata Gunung Jae. Meningkatkan fasilitas untuk menunjang kegiatan wisatawan di Gunung Jae. Meningkatkan pelayanan untuk wisatawan yang berkunjung.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka penulis memberikan saran, yaitu:

- a. Untuk pemerintah desa dan lembaga desa agar tetap meningkatkan pengembangan terkait dengan destinasi wisata Gunung Jae desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
- b. Bagi teman teman Pokdarwis khususnya ketua Pokdarwis bapak Ridwan tetap semangat mengembangkan destinasi wisata Gunung Jae Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
- c. Untuk peneliti lain agar tetap mengembangkan penelitian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki sesuai aturan yang berlaku di masing-masing Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asriandi Ian. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Banteng" Skripsi Universitas Hasanudin, Makasar, 2016.
- [2] Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal sosiologi dilema*, 32(1), 34-44.
- [3] Farida Robithon "Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan olahraga Kabupaten Temanggung, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- [4] Hermansyah "Pengembangan Obyek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Asri Kota Pekanbaru Baru, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru, 2016.
- [5] Hairunnisa, Nur. Pengembangan objek Wisata Danau Gunung Jae sebagai daya tarik

-
- wisata di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Diss. UIN Mataram, 2022.
- [6] Joko Santoso, Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayer Di Kabupaten Pacitan, Skripsi, Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
 - [7] Joko Santoso, Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayer Di Kabupaten Pacitan, Skripsi, Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
 - [8] Kurniawati, Rina, and M. MM. "Modul pariwisata berkelanjutan." *Curugbajing: Petungkriyono* (2013).
 - [9] Lexi J. Moleong, Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010 hlm. 4.
 - [10] Miftahus Salamuddin, Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balat Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.
 - [11] Rusyidi, Binahayati, and Muhammad Fedryansah. "Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1.3 (2018): 155-165.
 - [12] Sri Wahyuningsi "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba, skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
 - [13] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 172
Unggul Priyadi, Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan, (yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan, 2016.
 - [14] Vina Wahyuni "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat Padang, 2016.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN